

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA CAMPUR KODE DALAM MENULIS TEKS LAPORAN PERCOBAAN PADA SISWA SMP

Inayanti Anggraeni Juanda<sup>1</sup>, Yupu Medaldipa<sup>2</sup>, Mekar Ismayani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>inayaj.juanda2897@gmail.com , <sup>2</sup>medaldipa04@gmail.com , <sup>3</sup>mekarismayani@gmail.com

### Abstract

*This research was motivated because of the errors found in the field. The problem that was found was that there was a code mix by class IX F SMP students when writing the text of the experimental report. Code mixing occurs because of the fragments of other languages namely Sundanese (B1) into the writing that is being studied, namely Indonesian (B2). This study aims to determine how much influence the student's code interferes in writing the text of the experimental results report and how to overcome these errors. The method used is a qualitative research method, this method is a method that produces data in the form of words or sentences both oral and written. Based on the results of the study, from 1-5 groups of students consisting of 5 people in the results of the writing, there are several vocabulary words that use Sundanese (B1), namely the words peso, onion bodas, coet, sweet potato kulub, pecin, katel, uyah, parud, and implant. If present, the result is 36%, so it can be concluded that in the student writing results there is a language error that is code mixing.*

**Keywords:** *Mixed code, qualitative methods, experimental report text*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kesalahan yang ditemukan di lapangan. Permasalahan yang ditemukan adalah adanya campur kode oleh siswa kelas IX F SMP saat menuliskan teks laporan percobaan. Campur kode terjadi karena adanya serpihan bahasa lain yaitu bahasa Sunda (B1) ke dalam tulisan yang sedang dipelajarinya yaitu bahasa Indonesia (B2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh campur kode siswa dalam menulis teks laporan percobaan dan bagaimana cara mengatasi kesalahan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode ini merupakan metode yang memproduksi data berupa kata atau kalimat baik lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil penelitian, dari 1-5 kelompok siswa yang beranggotakan 5 orang di dalam hasil tulisannya itu terdapat beberapa kosakata yang menggunakan bahasa Sunda (B1) yaitu kata *peso*, bawang *bodas*, *coet*, ubi *kulub*, *pecin*, *katel*, *uyah*, *parud*, dan *susuk*. Apabila dipersentasikan maka hasilnya adalah 36%, sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam hasil menulis siswa terdapat kesalahan berbahasa yaitu campur kode.

**Kata Kunci:** Campur kode, metode kualitatif, teks laporan hasil percobaan

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain. Setiap harinya manusia tidak pernah lepas dari kegiatan berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, bahkan melakukan gerak-gerik untuk mengungkapkan suatu perasaan atau keinginan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa, jika tidak mempergunakan bahasa maka manusia akan kesulitan untuk memahami pikiran dan mengungkapkan pendapatnya.

Bahasa diibaratkan sebagai tanda pengenalan diri yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya dipakai untuk keperluan pribadi, melainkan bahasa merupakan suatu alat bantu yang diperlukan oleh manusia. Maka dari itu, bahasa memiliki peran yang sangat penting di dalam proses interaksi (A. Chaer, 2015). Bahkan, bahasa juga menjadi sebuah sarana yang efektif dalam membangun suatu kerja sama (Mustika, 2013). Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan setiap harinya. Tanpa bahasa, proses interaksi dan komunikasi baik lisan maupun tulisan akan terhambat dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Sebagai contoh, setiap individu mempunyai ciri khas bahasanya masing-masing. Biasanya bahasa yang membedakan antar individu adalah bahasa ibu atau disebut dengan bahasa pertamanya (B1), sedangkan bahasa kedua (B2) dapat dipastikan semua siswa sama menggunakan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang menjadi salah satu bahasa pengantar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa pengantar lebih tertuju pada proses belajar mengajar dan proses tersebut termasuk ke dalam situasi yang resmi. Hal ini, dalam penggunaan bahasa sehari-harinya siswa dituntut untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia pada saat berbicara dan khususnya di saat kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapatkan perhatian karena mempunyai dampak yang sangat penting di dalam kehidupan (Wikanengsih, 2012). Menurut Tarigan (2008) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Siswa dituntut untuk dapat menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada kenyataannya, siswa masih merasa kesulitan saat menuangkan ide-ide pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Seperti yang dikatakan oleh Fauziya (2016) hal ini terjadi karena menulis merupakan suatu proses kegiatan yang kompleks dan sulit. Anggapan itu pun setara dengan pendapat Ismayani (2018) bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang masih belum banyak diminati, karena dari awalnya telah ter-*mindset* bahwa menulis itu adalah suatu kegiatan yang teramat sulit. Meskipun banyak yang menganggap bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang sulit namun harus tetap dikuasai siswa agar produktif dalam proses hasil berpikir (Firmansyah, 2018). Fakta yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang sulit adalah dikarenakan masih banyak siswa yang kebingungan untuk menuangkan ide, merangkaikan kalimat, bahkan di saat memilah kosakata pun siswa masih kebingungan sehingga mereka menyelipkan serpihan kosakata bahasa Sunda (B1) ke dalam tulisan teks laporan percobaan.

Teks laporan percobaan adalah teks yang melaporkan suatu kegiatan percobaan, mulai dari rumusan hingga ke penyimpulan (Kosasih, 2018). Siswa dituntut untuk bisa menuliskan salah satu laporan percobaan yang akan mereka lakukan, seperti membuat makanan atau praktikum yang lain. Teks laporan percobaan ini merupakan salah satu materi yang telah tercantum di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, karena ruang lingkupnya bahasa Indonesia maka siswa khususnya siswa kelas IX F harus bisa menyusun teks laporan percobaan dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pada kenyataannya di saat menuliskan teks laporan percobaan, siswa menuliskan serpihan-serpihan kosakata bahasa pertamanya yaitu bahasa Sunda (B1) ke dalam bahasa Indonesia (B2) yang sedang dipelajarinya atau yang disebut dengan istilah campur kode. Campur kode merupakan digunakannya dua varian bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur (Chaer, 2010). Siswa kelas IX F dominan menggunakan dua bahasa atau disebut dengan bilingual (bahasa Sunda-B1 dan bahasa Indonesia-B2), namun kenyataannya kemampuan bahasa Indonesia (B2) mereka masih sangat minim. Sebagai contoh, pada saat menuliskan teks laporan percobaan di bagian struktur alat dan bahan, siswa menuliskan kosakata *peso*, *talenan*, *serok*. Penyebab dari adanya unsur bahasa Sunda (B1) di dalam bahasa Indonesia (B2), disebabkan oleh adanya faktor. Faktor yang menjadi penyebabnya yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat yang berada di tempat tinggal siswa. Seperti yang dikatakan oleh Pateda (1989)

bahwa si terdidik sering berada di lingkungan penggunaan bahasa ibunya, sehingga proses saling mempengaruhi bahasa satu dengan bahasa lain tidak dapat dihindari.

Untuk mengatasi masalah tersebut, seharusnya siswa lebih memperkaya lagi terhadap perbendaharaan kosakata. Kosakata merupakan kandungan arti dalam sebuah kata, atau disebut dengan leksikal (Ramlan, 1987). Menurut Tarigan dalam Febrisma (2013) kosakata memiliki beberapa kategori yaitu, kosakata dasar, aktif dan pasif, bentukan kosakata baru, kosakata umum dan khusus, makna denotasi dan konotasi, kata tugas, dan kata benda. Apabila awalnya siswa sudah memperkaya diri dengan mempelajari tentang kosakata, maka siswa akan terhindar dari kesalahan campur kode.

Dari adanya kesalahan tersebut, peneliti menyadari bahwa penggunaan bahasa memang perlu dikaji lebih dalam lagi supaya fungsi bahasa berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan masalah di atas, hal tersebut perlu dianalisis agar dapat meminimalisasi kesalahan berbahasa campur kode pada saat melakukan kegiatan menulis teks laporan percobaan di kelas khususnya kelas IX F.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif baik lisan maupun tertulis untuk mengamati sifat individu, keadaan, gejala dari suatu kelompok (Moleong, 1994). Penelitian kualitatif ini jika diibaratkan yaitu seperti orang yang baru masuk ke suatu tempat, ia akan bisa menyatakannya melalui gambaran atau pernyataan deskripsi mendeskripsikan objek tersebut yang ada di sekelilingnya, Bogdan dalam (Sugiyono, 2015). Berdasarkan paparan di atas dapat pula disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang mendeskripsikan hasil penelitian suatu gejala baik individu atau kelompok yang berupa data dan fakta di lapangan.

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci tentang Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Teks Laporan Percobaan. Alasan yang paling mendasar untuk memilih pendekatan kualitatif karena fokus atau masalah yang diteliti lebih ke mendeskripsikan hasil dari kegiatan belajar siswa di kelas.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen aktif di dalam lapangan. Peneliti sendiri merupakan orang yang paling penting, karena memiliki tugas sebagai pengumpul data dan meneliti seluruh objek di lapangan sesuai dengan data dan fakta, Hutomo dalam (Bungin, 2001). Peneliti berperan sebagai pengamat, dalam pengamatannya peneliti mengamati seluruh kegiatan pembelajaran siswa dari pendahuluan sampai ke penutup.

Bentuk penelitian ini yaitu dengan mengambil data dari hasil kegiatan pembelajaran siswa. Populasi dalam penelitian ini siswa/siswi Kelas IX SMP dan yang menjadi sampelnya yaitu siswa/siswi Kelas IX-F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan siswa kelas IX-F, siswa diberikan sebuah tugas oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk membuat salah satu teks laporan percobaan dan dikerjakan secara berkelompok. Siswa yang berjumlah 25 orang dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompoknya diberi judul laporan yang berbeda dan dipilih secara acak, yaitu untuk kelompok ke:

1. membuat Bolu Kukus
2. membuat Gado-gado
3. membuat Nasi Goreng Spesial
4. membuat Cilok
5. membuat Combro

Setelah berkelompok dan ditentukan judulnya masing-masing, maka mereka pun mulai berdiskusi untuk mengerjakan teks laporan percobaan tersebut. Setiap anggotanya aktif saling memberikan pendapat, dimulai dari menentukan tujuan, mendaftar alat dan bahan, menyusun langkah-langkah yang sistematis, menentukan hasil, dan mengakhirinya dengan kesimpulan. Setelah selesai dikerjakan, hasil kerja mereka diinstruksikan untuk dikumpulkan ke depan. Setelah diperiksa ternyata dari 5 kelompok hasil tugas mereka ada beberapa serpihan kosakata yang menggunakan bahasa Sunda (B1) dalam penulisan bagian alat dan bahan serta di dalam langkah-langkahnya, yaitu:

#### ***Kelompok 1: membuat Bolu Kukus***

*Tujuan :*

*Tujuan dari pembuatan Bolu Kukus ini adalah untuk memanfaatkan sebagai kewirausahaan, selain wirausaha bisa juga di jadikan camilan sendiri.*

*Alat dan Bahan :*

- |                  |                           |
|------------------|---------------------------|
| <i>a. Loyang</i> | <i>f. Telur 3 butir</i>   |
| <i>b. Panci</i>  | <i>g. Gula Pasir 1/4</i>  |
| <i>c. Peso</i>   | <i>h. Terigu 1 kg</i>     |
| <i>d. Mikser</i> | <i>i. Pewarna Makanan</i> |
| <i>e. Baskom</i> |                           |

*Langkah-langkah :*

- a. Pertama-tama masukkan 2 butir telur, lalu potonglah mentega satukan ke dalam baskom.*
- b. Kedua, masukan seperempat gula pasir ke dalam baskom tadi.*
- c. Ketiga, aduklah menggunakan mikser sampai tekstur adonan menjadi lembut.*
- d. Keempat, masukkan terigu ke dalam adonan tadi lalu diaduk kembali menggunakan mikser.*
- e. Kelima, setelah adonan lembut tambahkan pewarna makanan dan diaduk kembali supaya warnanya terlihat cantik.*
- f. Terakhir tuangkan ke dalam loyang, lalu masukkan ke dalam panci. Tunggu hingga beberapa menit, sampai bolu kukus matang.*

*Hasil :*

*Setelah membuat bolu kukus ternyata caranya lebih mudah dan dapat menghemat uang jajan pula karena dibuat oleh diri sendiri.*

*Kesimpulan :*

*Dengan membuat makanan sendiri (bolu kukus) pengetahuan kita membuat makanan semakin bertambah, selain itu memiliki peluang besar untuk membuka usaha sendiri.*

### **Kelompok 2: membuat Gado-gado**

*Tujuan :*

*Membuat makanan gado-gado ini bertujuan untuk melestarikan makanan khas Sunda, selain itu kita dapat mencobanya sebagai peluang usaha.*

*Alat dan Bahan :*

- |                 |   |
|-----------------|---|
| a. Coet         | g. Jeruk nipis                                |
| b. Pisau        | h. Sayuran (toge, kacang panjang, kol, timun) |
| c. Gula merah   | i. Kacang goreng                              |
| d. Garam        | j. Air setengah gelas                         |
| e. Bawang bodas | k. Daun kemangi                               |
| f. Ubi kulub    |   |

*Langkah-langkah :*

- Mula-mula, masukkan kacang goreng ke dalam coet, tambahkan gula merah, garam, serta bawang.*
- Uleklah bahan yang telah dimasukkan tadi hingga halus.*
- Tambahkan potongan ubi kulub ke dalam bahan yang di ulek tadi dengan ditambahkan air setengah cangkir.*
- Kemudian masukkan sayuran serta daun kemangi agar tercium aroma yang wangi.*
- Setelah itu, beri jeruk nipis sebagai penghias.*
- Gado-gado pun siap disajikan.*

*Hasil :*

*Setelah melakukan percobaan di atas, ternyata pembuatan gado-gado sangatlah mudah dan praktis. Sampai saat ini, gado-gado menjadi makanan yang paling banyak disukai oleh masyarakat.*

*Kesimpulan :*

*Dengan membuat gado-gado sendiri, kemahiran kita dalam membuat suatu makanan akan semakin bertambah. Selain itu, harga jual gado-gado sangatlah terjangkau. Kita juga bisa membuka peluang usaha sendiri.*

### **Kelompok 3: membuat Nasi Goreng Spesial**

*Tujuan :*

*Membuat nasi goreng spesial ini bertujuan untuk mengolah makanan oleh hasil diri sendiri sebagai wirausaha.*

*Alat dan Bahan :*

- |                  |                           |           |
|------------------|---------------------------|-----------|
| a. Katel         | g. Pecin                  | m. Piring |
| b. Spatula       | h. Bawang merah dan putih |           |
| c. Talenan       | i. Garam                  |           |
| d. Pisau         | j. Telur                  |           |
| e. Minyak Goreng | k. Tomat                  |           |



Setelah membuat cilok, kini kita telah menambah keterampilan dalam membuat makanan. Selain itu, bisa dibuat sebagai camilan sehari-hari atau pun di jual.

### **Kelompok 5: membuat Combro**

*Tujuan :*

Membuat combro ini bertujuan untuk membuka usaha sendiri dan membuat camilan sehari-hari di rumah.

*Alat dan Bahan :*

- |             |                  |
|-------------|------------------|
| a. Parud    | g. Cabai         |
| b. Susuk    | h. Oncom         |
| c. Kualu    | i. Kemangi       |
| d. Spatula  | j. Minyak goreng |
| e. Singkong | k. Gula merah    |
| f. Garam    | l. Cobek         |

*Langkah-langkah :*

- Mula-mula, parudlah semua singkong sampai halus.
- Kemudian, siapkan adonan isian combro yaitu oncom, cabai, dan kemangi.
- Siapkan cobek, lalu uleklah cabai dan oncom. Berikan gula merah serta garam sesuai selera.
- Setelah itu, bentuklah sedikit-sedikit adonan singkong tadi dan masukkan isian dari oncom ke dalam bulatan adonan singkong.
- Terakhir, setelah selesai dibentuk dan diberi isian, panaskan kualu dan minyak goreng. Masukkan adonan combro satu persatu, goreng hingga matang.
- Combrosi siap disajikan dan disantap bersama-sama.

*Hasil :*

Setelah membuat combro, kini kita bisa menyantapnya sebagai camilan sehari-hari tanpa membeli ke warung-warung yang di luar. Selain itu, kita bisa berkreasi makanan dari bahan singkong.

*Kesimpulan :*

Setelah membuat combro, kini kita telah menambah keterampilan dalam membuat makanan. Selain itu, bisa dibuat sebagai camilan sehari-hari atau pun di jual.

**Tabel 1.** Daftar Koskata Bahasa Sunda

<b>Kelompok</b>	<b>Anggota</b>	<b>Kosakata</b>	<b>Jumlah</b>
Kelompok 1	5 siswa	<i>Peso</i>	1
Kelompok 2	5 siswa	<i>Bawang bodas, coet, ubi kulub</i>	3
Kelompok 3	5 siswa	<i>Pecin, katel</i>	2
Kelompok 4	5 siswa	<i>Uyah</i>	1
Kelompok 5	5 siswa	<i>Parud, susuk</i>	2
<b>Total</b>			9

## Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul artikel Analisis Kesalahan Berbahasa Campur Kode dalam Menulis Teks Laporan Percobaan di Kelas IX SMP. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan hasil kegiatan menulis siswa di dalam kelas. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah berjalan sesuai dengan rencana dan telah mendapatkan gambaran dari hasil siswa. Setelah melakukan kegiatan menulis teks laporan percobaan, ternyata masih ada masing-masing kelompok siswa yang menggunakan serpihan kosakata bahasa Sunda (B1) seperti pada hasil di atas yaitu, *peso*, bawang *bodas*, *coet*, ubi *kulub*, *pecin*, *katel*, *uyah*, *parud*, dan *susuk*. Berikut adalah penjelasan dari hasil di atas.

- a. *Peso*, seharusnya di dalam kosakata bahasa Indonesia *peso* itu adalah pisau. Pisau merupakan alat pengiris yang terbuat dari besi tipis dan tajam yang bertangkai, dan itu termasuk ke dalam kategori kosakata kata benda.
- b. Bawang *Bodas*, seharusnya di dalam kosakata bahasa Indonesia bawang *bodas* adalah bawang putih. Bawang putih merupakan umbi-umbi kecil yang dibungkus oleh sisik kering dan digunakan sebagai bumbu campuran saat memasak.
- c. *Coet*, seharusnya di dalam kosakata bahasa Indonesia *coet* itu adalah cobek. Cobek merupakan alat dapur yang terbuat dari batu atau tanah liat yang menyerupai piring, digunakan untuk mengulek bumbu dapur. Cobek ini termasuk ke dalam kategori kosakata benda.
- d. Ubi *Kulub*, seharusnya di dalam kosakata bahasa Indonesia ubi *kulub* itu adalah ubi rebus.
- e. *Pecin*, seharusnya di dalam kosakata bahasa Indonesia *pecin* itu adalah vetsin. Vetsin merupakan bumbu tambahan penyedap rasa di dalam makanan. Vetsin ini termasuk ke dalam kategori kosakata kata benda.
- f. *Katel*, seharusnya di dalam kosakata bahasa Indonesia *katel* itu adalah kuali. Kuali merupakan alat yang terbuat dari besi atau aluminium yang digunakan untuk menggoreng serta memiliki telinga sebagai pegangan. Kuali ini termasuk ke dalam kategori kosakata kata benda.
- g. *Uyah*, seharusnya di dalam kosakata bahasa Indonesia *uyah* itu adalah garam. Garam merupakan senyawa Natrium klorida NaCl yang digunakan untuk campuran bumbu masak.
- h. *Parud*, seharusnya di dalam kosakata bahasa Indonesia *parud* itu adalah parut. Parut merupakan alat yang terbuat dari aluminium dan memiliki banyak paku kawat yang tajam. Parut ini termasuk ke dalam kategori kosakata kata benda.
- i. *Susuk*, seharusnya di dalam kosakata bahasa Indonesia *susuk* itu adalah spatula, namun di dalam bahasa Indonesia pun terdapat kata *susuk* yang memiliki arti berbeda, yaitu alat yang terbuat dari emas atau jarum yang dimasukkan ke dalam kulit. Spatula merupakan alat yang terbuat dari besi dan digunakan untuk menggoreng, spatula ini termasuk ke dalam kategori kosakata kata benda.

Dari beberapa permasalahan di atas, telah terbukti bahwa sebesar  $\frac{9}{25} \times 100 = 36\%$  siswa kelas IX F mengalami kesalahan berbahasa campur kode yaitu memasukkan serpihan kosakata bahasa Sunda (B1) ke dalam bahasa yang sedang dipelajarinya yaitu bahasa Indonesia (B2) pada saat menulis teks laporan percobaan, dan dari kesalahan ini dapat dikatakan pula bahwa telah terjadi penyimpangan penggunaan fungsi bahasa. Mengapa demikian, karena ragam bahasa nonformal digunakan pada situasi formal. Hal ini tentunya merupakan suatu kesalahan dalam mempergunakan bahasa (Chaer dan Agustina, 2010).

Dari adanya serpihan bahasa Sunda (B1) ke dalam bahasa Indonesia (B2) pada hasil menulis teks laporan percobaan, dapat menggambarkan pula bahwa siswa memiliki kemampuan berbahasa yang majemuk. Seperti yang dikatakan oleh Chaer dan Agustina (2010) bahwa penutur yang mempunyai kemampuan majemuk akan merasa kesulitan saat menggunakan B2-nya karena akan dipengaruhi oleh kemampuan B1-nya.

Kesulitan siswa yang dialami ketika menggunakan bahasa Indonesia (B2) bisa saja dipengaruhi oleh adanya faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang satu tempat tinggal di daerah yang sama. Sehingga siswa tidak bisa menghindari adanya pengaruh bahasa Sunda (B1) ke dalam bahasa Indonesia (B2), karena setiap harinya siswa sering berinteraksi atau berkomunikasi baik lewat lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Sunda (B1). Seperti yang dikatakan oleh Pateda (1981) bahwa si terdidik sering berada di lingkungan penggunaan bahasa ibunya, sehingga proses saling mempengaruhi bahasa satu dengan bahasa lain tidak dapat dihindari.

Untuk mengatasi masalah tersebut, siswa dituntut harus memperkaya kosakata yang ada di dalam bahasa Indonesia agar lebih luas lagi dalam mengetahui perbendaharaan kosakata. Selain memperkaya kosakata, siswa juga harus dibiasakan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks atau situasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, campur kode sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Terutama di dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil percobaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Bisa saja peristiwa campur kode tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, keluarga, dan masyarakat yang berada di daerah tempat tinggalnya.

Dampak dari campur kode yaitu dapat mengakibatkan hilangnya eksistensi bahasa B2 yaitu bahasa Indonesia yang kini menjadi bahasa resmi di negara Indonesia. Salah satu cara mengatasi campur kode yaitu dengan memperkaya diri dengan membaca buku, karena dengan membaca buku akan otomatis menyerap kosakata-kosakata baru yang ada di dalamnya. Selain dengan memperkaya kosakata yaitu, dianjurkan untuk membiasakan diri berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik lisan maupun tulisan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, B. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Chaer, A. dan Leoni Agustina. (2010). *Sosiolinguistik pengenalan awal edisi revisi*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- San Fauziya, D. (2018). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).

- Febrisma, N. (2013). Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan (PTK kelas DV di SLB Kartini Batam). *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 1, 2-120.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu-Journal of Primary Education*, 2(1), 35-44.
- Ismayani, M. (2017). Teknik Bermain Peran dalam Pembelajaran apresiasi Cerpen. *Semantik*, 2(1), 42-51.
- Kurniawan, E. K. & E. (2018). *Jenis-jenis teks fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, L. J. (1994). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, I. (2013). Mentradisikan Kesantunan Berbahasa: Upaya Membentuk Generasi Bangsa yang Berkarakter. *Semantik*, 2(1), 1-11.
- Pateda, M. (1981). *Analisis kesalahan bahasa*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Ramlan. (1987). *Morfologi suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: C. Karyono.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).